

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, tidak kalah pentingnya juga sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian, sehingga dengan penggunaan rancangan penelitian dengan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian, ini adalah metode korelasional yaitu suatu Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, yang mengacu pada hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik inilah yang seringkali menjadi fokus para penulis. Sedangkan jenis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda, yaitu menguji hipotesis tentang hubungan dua variable independent atau lebih secara bersama-sama dengan satu variable dependen.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif atau hubungan. Disebut demikian karena Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan intensitas menghafal Qur`an santri terhadap prestasi menghafal Qur`an santri. Adapun teknik yang digunakan dalam Penelitian ini ialah analisis korelasi *person product moment* dan korelasi koefisien ganda. Teknik korelasi digunakan untuk mencari bukti ada tidaknya hubungan antar variabel, melihat besar kecilnya hubungan dan memperoleh

¹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*

kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti atau tidak.²

Jadi penulis menyimpulkan bahwa, penelitian korelasional merupakan Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang Penulis dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk Person Korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengidentifikasi problem Penelitian, Penelitian kuantitatif perlu menguraikan tentang kecenderungan atau menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel dan pengembangannya.

Pengumpulan data didasarkan pada instrumen yang sudah ditetapkan sebelum penelitian, datanya berwujud bilangan, dan instrumen diberikan kepada sejumlah besar individu. Maksud dari proses ini adalah untuk menegaskan keabsahan atau untuk menggeneralisasikan informasi dari subjek yang diteliti (sampel) kepada jumlah subjek yang lebih banyak (populasi). Dalam Penelitian ini, Penulis ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran Penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut: Pada populasi itu terdapat peristiwa atau

²Maman Abrurrahman, *Dasar-dasar Metode Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

masalah yang akan diteliti, populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan Penelitian untuk menelitinya, makin besar makin baik. Pada Penelitian ini populasinya adalah seluruh santri remaja yang berjumlah 40 santri.

Tabel 3.1 Jumlah Data Kelas

No	Kelas Santri	Jumlah Perkelas
1.	Abu Bakar	10
2.	Umar bin Khattab	10
3.	Usman bin Affan	10
4.	Ali bin Abi Thalib	10
Jumlah santri keseluruhan		40

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga Penelitiannya merupakan Penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan Penulis dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis.³

Oleh karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi. Sehingga Penulis menggunakan sample jenuh. Menurut Sugioyo sampel jenuh

³ Suharsimi arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, VI (Jakarta: Rhineka cipta, 2011).22

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Hal ini sering dilakukan oleh jumlah populasi yang relative kecil, yakni kurang dari 30 orang, atau Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Betul tidaknya data (data dianggap betul, bila data tersebut betul-betul seperti apa adanya, bukan pulasan, bukan buatan) yang diambil, banyak tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul datanya. Oleh karena itu, instrumen pengumpulan data harus operasional, dapat diukur, diamati dan di cek kebenarannya. Angket dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi diri, intensitas menghafal Qur`an dan prestasi menghafal Qur`an.

Angket dalam Penelitian ini menggunakan skala likert. Sedangkan format skala likert merupakan pertanyaan tersendiri yang menggunakan format jawaban seperti skala *likert*. Penulis menggunakan banyak pertanyaan, tetapi tetap sendiri (tidak menunjukkan karakteristik tertentu, seperti sikap, kebiasaan, atau pengetahuan), dan kemudian Penulis tidak dapat menggabungkan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan.

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D., Bandung 2008 36

tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, R=3, TS=2, dan STS=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, R=3, TS=4, dan STS=5.⁵

SS : Jika jawaban sangat sering dengan responden

S : Jika jawaban sering dengan responden

TS : Jika jawaban tidak sering dengan responden

STS : Jika jawaban sangat tidak sering dengan responden

Tabel 3.2 Skor Pernayaan Angket

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif (<i>Favourable</i>)	5	4	3	2	1
Negatif (<i>Unfavourable</i>)	1	2	3	4	5

Dalam penelitian ini penulis membuat 2 angket yaitu angket motivasi diri dan intensitas menghafal Qur`an yang digunakan untuk melihat seperti apa motivasi diri dan intensitas menghafal Qur`an kemudian adakah hubungan antara kedua variabel tersebut dengan prestasi menghafal yang diperoleh santri. Adapun beberapa langkah yang harus ditempuh oleh penulis untuk menyusun instrumen penelitian non tes ini berpijak pada pendapat Eko Putro yang terdiri dari:⁶

⁵ Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan* 2, no. 2 (2013): 6–8.

⁶Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 130.

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti

Variabel yang digunakan untuk menyusun angket ialah variabel Motivasi diri (X_1) dan variabel Intensitas Menghafal Qur`an (X_2).

2. Merumuskan definisi konseptual

Definisi Konseptual ialah dasar yang digunakan Penulis dalam menyusun instrument pengumpulan data agar tidak kehilangan arah Penelitian.

3. Menyusun definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat di amati. Dengan kata lain definisi operasional ialah pertanyaan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat di observasi dan dibuktikan perilakunya.

4. Menyusun kisi-kisi instrumen

Setelah merumuskan definisi operasional, langkah selanjutnya adalah menentukan indikator dari setiap variabel maupun sub variabel yang akan di ukur. Berdasarkan indikator setiap variabel maupun sub variabel dapat disusun rancangan butir-butir instrumen

5. Menyusun butir-butir Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi butir-butir instrument. baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Berikut tabel penjabaran instrument angket dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 *Blue Print* variabel Motivasi diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
Motivasi diri menghafal Qur'an	Tekun menyetorkan hafalan	a. Ketepatan waktu menghafal	22,1	21,4	2
		b. Semangat menyetorkan hafalan	23,2	24,2	2
		c. Konsistensi dalam menghafal	25,5	26,6	2
	Ulet mengulang Hafalan	a. Kegigihan dalam mengulang Hafalan	27,7	28,8	2
		b. Berusaha menyelesaikan hafalan	17,10	31, 15	2
		c. Usaha untuk lebih giat	16, 36	12, 31	2
	Kemauan untuk Menghafal	a. Persepsi tentang menghafal	13, 14	11, 30	2
		b. Kesadaran diri	9, 19	32,18	2
		c. Kepercayaan diri	34,33	20, 35	2

Tabel 3.4 *Blue print* variabel Intensitas Menghafal Qur'an

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
Intensitas Menghafal Qur'an	Frekuensi Membaca Qur'an	a. Seringya membaca Qur'an	2, 9	18, 20	2
		b. Kuat membaca Qur'an	1, 12	10, 4	2
	Frekuensi menghafal	a. Seringnya menghafal Qur'an	5,15	16, 11	2
		b. Seringnya santri menambah hafalan Qur'an	6, 23	21,24	2
	Frekuensi mengulang hafalan	a. Seberapa sering mengulang hafalan	8,17	14, 3	2
		b. Tetap konsisten mengulang menghafal Qur'an walau kesibukan	20, 22	19, 7	2

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Raport Kenaikan Level Rumah Tahfiz Gemilang Ar-Royyan Kediri

No	Kelas	Nilai Kelulusan	Keterangan
1.	Level I (Juz 30)	70-100	Lulus
2.	Level 2 (Juz 29)	80-100	Lulus
3.	Level 3 (Al-Baqarah s/d Al-Imran)	80-100	Lulus
4.	Level 4 (An-Nisa's/d Al-Anfal)	80-100	Lulus
5.	Level 5 (At-Taubah s/d Thaha)	80-100	Lulus

6.	Level 6 (Al-Anbiyaa' s/d Fathir)	80-100	Lulus
7.	Level 7 (Yaasiin s/d At-Tahriim)	80-100	Lulus

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan.⁷ Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek Penelitian sebagai responden, sedangkan pihak Penulis dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan motivasi diri, intensitas menghafal Qur`an dan prestasi menghafal Qur`an. Angket dalam Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert memiliki empat atau lebih item pertanyaan yang digabungkan untuk membentuk skor nilai yang mewakili karakteristik pribadi (seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku.)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung Penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi raport kenaikan level hafalan santri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono kegiatan dalam analisis data meliputi:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. Menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Dalam Penelitian ini analisis data yang digunakan Penulis ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sebab penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi tanpa diambil sampelnya.

Setelah penulis melakukan Penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan

analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Teknik analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui hubungan motivasi diri (X_1) dan intensitas menghafal Qur`an (X_2) secara bersama-sama berkorelasi secara positif terhadap prestasi menghafal Qur`an pada remaja di Rumah Tahfiz Gemilang Ar-Royyan Kediri. Untuk menjelaskan tahapan dan penjabaran analisis data dalam penelitian ini, menggunakan uji instrumen yang tahapannya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kebenaran dari suatu pemikiran yang benar-benar dilakukan.⁸ Validitas atau juga disebut dengan keshahihan dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur yang telah digunakan tersebut dapat mengukur yang diharapkan.⁹ Uji validitas yang digunakan Penulis ialah uji validitas konstruksi. Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen yang

⁸ Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 147.

⁹ Siregar, *Metode Penelitian ...*, 46.

berupa non tes apabila akan digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.¹⁰

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono menyamakan *construct validity* sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi ialah apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Oleh karena itu diperlukan suatu teori yang benar untuk melahirkan suatu definisi yang tepat dan dapat menghasilkan suatu alat ukur yang valid.

Langkah awal yang ditempuh Penulis untuk uji *validity construct* ialah dengan meminta pendapat para ahli mengenai angket yang di buat Penulis. Dalam hal ini Penulis meminta bantuan Dosen yang sesuai dengan bidangnya sebagai validator. Validator diminta pendapatnya untuk memberikan masukan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan terhadap instrumen yang telah disusun apakah instrument angket dapat digunakan tanpa perbaikan atau ada perbaikan dan mungkin perlu dirombak total. Berikut nama validator yang mengoreksi angket dalam Penelitian ini adalah Ibu Novi Rosita Rahmawati M.Pd yakni Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Setelah angket dikoreksi oleh validator dan diperbaiki oleh Penulis, langkah selanjutnya yang dilakukan Penulis ialah uji coba instrument angket yang telah diperbaiki. Uji coba instrumen dikenakan kepada santri lain diluar populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi dan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 176.

diambil sejumlah 40 peserta didik. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa sebagai patokan sementara, untuk analisa peserta didik subyek uji coba dapat diambil sejumlah 25-40. Hasil dari uji coba instrument tersebut kemudian di uji tingkat validitasnya dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows 25*. Sebuah instrumen dikatakan *shahih* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹¹

Dalam uji validitas Penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan *Product Moment*. Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka Penulis menggunakan program SPSS *25 for windows*. Korelasi antara skor/ nilai total semua pernyataan dan skor/nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik. Valid tidaknya suatu aitem instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person*. Dapat digunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Person Korelasi “r” antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subyek Penelitian (responden)

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah nilai total item variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah nilai total item variabel Y

¹¹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 303.

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X
 $\sum Y$: jumlah skor asli variabel Y

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. Untuk item yang tidak valid maka harus digugurkan dan tidak digunakan untuk Penelitian. Berikut ini Penulis memaparkan nilai *r table (person correction)*. Lebih jelasnya dilampiran 1.1

Kemudian Penulis mengambil keputusan berdasarkan nilai Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05 jika sig dibawah 0.05 maka validitas terpenuhi jika sig diatas 0.05 maka validitas tidak terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah ketepatan atau ketelitian suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran tersebut dapat menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Dikatakan Reliabel apabila alat ukur dapat dipercaya, konsisten dan stabil.¹² Uji reliabilitas dilakukan penulis secara internal (*internal consistency*) yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang rumusnya sebagai berikut:

¹²Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian.*, 293.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrument

k : banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Antar skor butir hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis (tingkat signifikansi) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika koefisiensi korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Menurut Nunnally dikutip oleh Ghazali bahwa instrument dikatakan reliabel jika hasil perhitungan memiliki koefisiensi reliabilitas sebesar $\geq 0,60$.¹³ Untuk memudahkan proses uji reliabilitas, Penulis menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*.

Setelah Angket Uji coba di uji validitasnya kemudian langkah selanjutnya yakni dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS . dimana uji ini membandingkan angka *Cronbach Alpha* minimal 0,60 yang artinya jika nilai *Cronbach Alpha* yang di dapatkan dari perhitungan SPSS lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa angket uji coba tersebut reliabel. Begitupun sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka angket tersebut tidak reliabel.

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarians dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2005), 42.

3. Uji Prasyarat

Teknik analisis data dalam Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. persyaratan yang seharusnya diuji adalah Uji normalitas, linieritas.

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui kondisi data yang didapatkan berdistribusi normal atau sebaliknya. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.¹⁴

Di sini Penulis menggunakan bantuan SPSS. Untuk dasar pengambilan keputusan yakni dengan melihat angka probabilitas sebagai berikut:

- 1) Probabilitas *sig* $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Probabilitas *sig* $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat.

¹⁴ Joko Widiyanto, *SPSS For Windows* (Surakarta: Laboratorium Komputer FKIP Universitas Muhammadiyah, 2015).56

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam Penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel motivasi diri (X_1) terhadap variabel prestasi menghafal Qur'an (Y) dan hubungan antara variabel intensitas menghafal Qur'an (X_2) terhadap variabel prestasi menghafal Qur'an (Y). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Dasar pengambilan keputusan : Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier. Jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.¹⁵

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji hipotesis dalam Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product moment* dan analisis korelasi berganda, yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.¹⁶ Untuk menguji

¹⁵ Widiyanto. 53

¹⁶ Adi Atmoko, *Bahan Ajar Mata Kuliah Desain Dan Analisis Data* (Malang: universitas negeri malang program pascasarjana, 2012). Hal 136

hipotesis pertama dan kedua, Penulis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product moment*.

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini Penulis menggunakan bantuan SPSS 25. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut jika nilai *sig.F change* < 0,05, maka berkorelasi, jika nilai *sig.F change* > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Korelasi *Pearson Product moment* juga digunakan Penulis untuk mengetahui arah dan keeratan hubungan antara variabel motivasi (X1) dengan prestasi menghafal Qur`an (Y) serta untuk mengetahui arah dan keeratan hubungan antara variabel Intensitas menghafal Qur`an (X2) dengan prestasi menghafal Qur`an (Y) sebagaimana pendapat Syofian, bahwa korelasi *Pearson Product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data yang berbentuk interval dan rasio.¹⁷ Rumus *Pearson Product Moment* ialah sebagai berikut:¹⁸

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : Person Korelasi “r” antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subyek Penelitian (responden)

Σxy : jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

¹⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 252.

¹⁸Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Pers, 2009), 114

$$\begin{aligned} \sum X^2 &: \text{Jumlah nilai total item variabel X} \\ \sum Y^2 &: \text{Jumlah nilai total item variabel Y} \\ \sum X &: \text{Jumlah skor asli variabel X} \\ \sum Y &: \text{Jumlah skor asli variabel Y} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan, nilai Person Korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk mengetahui arah, dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-). Semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antaradua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Pedoman untuk memberikan interpretasi Person Korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.6
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat kuat

Untuk menghitung keakuratan dari hasil Penelitian ini, maka Penulis menggunakan SPSS 25 *for windows*. Dalam mengolah data mulai dari tabulasi analisis hingga sampai uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*.

b) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independent (Variabel X_1, X_2, \dots, X_k) dengan variabel dependent (Variabel Y) secara bersama-sama. Asumsi-asumsi sehubungan dengan analisis regresi berganda tersebut adalah:

- 1) Variabel-Variabel independent dan variabel dependent mempunyai hubungan linier
- 2) Semua variabel, baik variabel-variabel independent maupun variabel dependent, merupakan variabel-variabel random kontinyu.
- 3) Distribusi kondisional nilai masing-masing variabel berdistribusi normal (multivariate normal distribution)
- 4) Untuk berbagai kombinasi nilai variabel yang satu dengan yang lain tertentu, varaince dari distribusi kondisional masing-masing variabel adalah homogen (asumsi *homoscedasticity* berlaku untuk semua variabel)
- 5) Untuk masing-masing variabel, nilai observasi yang satu dengan yang lain, tidak berkaitan.¹⁹

Untuk pengujian hipotesis ketiga, Penulis menggunakan analisis korelasi berganda. Analisis korelasi berganda ialah untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta

¹⁹ Atmoko, *Bahan Ajar Mata Kuliah Desain Dan Analisis Data*.143

untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Untuk memudahkan uji hipotesis dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan bantuan Ms Excel. Adapun fungsi Excel untuk menghitung korelasi antara variabel X_1 , X_2 Y yaitu = *CORREL(array1;array2;array3)*, dimana *array1* adalah variabel X_1 , *array2* adalah X_2 dan *array3* adalah variabel Y . Dengan pedoman derajat keputusan sebagai berikut:

- A. Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- B. Nilai *Pearson Correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- C. Nilai *Pearson Correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- D. Nilai *Pearson Correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- E. Nilai *Pearson Correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.²⁰

Berdasarkan adanya regresi berganda tersebut, Person Korelasi linier berganda tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²¹

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}}$$

²⁰Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 139.

²¹ Singgih Santoso, *SPSS 20* (Jakarta: PT. Elex media Komputido, 2015). 37